KH.SYA'RONI AHMADI
BIOGRAFI DAN PERJUANGANNYA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K A.2012 004 Spi
No. REG: A.2012/SPI/04
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

Titik Wahidatun Nikmah
NIM: A0.22.08.005

DOSEN PEMBIMBING:

Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA.

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN AMPEL SURABAYA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Titik Wahidatun Nikmah

NIM : A02208005

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 26 Juni 2012

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
9756CAAF170208964
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Titik Wahidatun Nikmah
NIM. A02208005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Titik Wahidatun Nikmah (NIM. A02208005)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,7 Juni 2012

Pembimbing

Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA.
Nip: 195206171981031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 18 Juli 2012

Ketua/Pembimbing	: Prof. Dr. Ali Mufrodi, MA.	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Nur Rokhim, M.Fil I	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. Ahwan Mukarrom, MA	(.....)
Sekertaris	: Rochimah, M.Fil. I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ADAB IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Kharisudin, M. Ag.
Nip. 196807171993031007

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan mengenai KH. Sya'roni Ahmadi Biografi dan Perjuangannya penelitian ini akan menjawab beberapa pertayaan, yakni siapakah KH.Sya'roni Ahmadi, Bagaimana Perjuangan KH. Sya'roni Ahmadi, dan Bagaimana pemikiran KH. Sya'roni Ahmadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan bersifat kualitatif. Sumber yang digunakan adalah sumber lisan dan sumber tertulis yang berkaitan dengan KH. Sya'roni Ahmadi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kyai Sya'roni merupakan figur yang mempunyai peran signifikan dalam proses penyebaran Islam di kota Kudus, ia merupakan orang yang sangat gigih memperjuangkan doktrin. ia juga rajin mengadakan pengajian-pengajian untuk masyarakat di masjid-masjid dan di rumah-rumah.

Perjuangan K.H. Sya'roni Ahmadi di jalan agama dilakukan dengan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT, Perjuangan dan pemikiran tersebut dilaksanakan oleh kyai Sya'roni dalam berbagai aspek bidang dan berbagai bentuk kegiatan, diantaranya: di bidang dakwah,di bidang politik dan di bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is the result of field research on KH. Ahmadi Sya'roni's Biography and struggle of this research will answer some question, who biography KH.Sya 'roni Ahmadi, How Struggle KH. Sya'roni Ahmadi, and How of thought KH. Sya'roni Ahmadi.

This research takes a historical approach and qualitative nature. Source used is the oral and written sources relating to KH. Sya'roni Ahmadi.

The results of this research concluded that, Kyai Sya'roni is a figure which has a significant role in the spread of Islam in Kudus, he is a very persistent fighting doctrine. He also held a teaching-study diligently for the people in mosques and homes.

Struggle's K.H. Sya'roni Ahmadi religion in the way done with full responsibility both for oneself, others and to God, the struggle and the thought's sya'roni was carried out by religious scholarsin various a spects of the fled and various froms of activities. Including : in the field of propaganda, in politics, and in education.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI iv
PEDOMAN TRANSLITRASI v
MOTTO vi
UCAPAN TERIMAKASIH vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 4
E. Pendekatan dan kerangka Teoritik 5
F. Penelitian Terdahulu 7
G. Metode Penelitian 8
H. Sistematika Bahasan 11
BAB II PROFIL KYAI
A. Tinjaun Teori Tentang Profil Kyai 12
1. Pengertian Kyai 15
2. Kepribadian K.H. Sya'roni Ahmadi 17
B. Kepemimpinan Kyai dalam pesantren 18
1. Kepemimpinan Kyai 18
BAB III DAKWAH
A. Pengertian Dakwah dan Definisi Dakwah 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Arti Dakwah Menurut Bahasa (etimologi) 29
2. Arti Dakwah Menurut Istilah (semantik) 30
3. Model-model dakwah 32
1. Pengajian 33
2. Pendidikan 35
3. Tathwir Islam 38
4. Kegiatan sosial 39
5. Tadbir Islam 42
6. Irsyad Islam (bimbingan dan penyuluhan) 42
7. Dakwah tertulis 45
8. Terlukis 46
9. Audio visual 46
10. Tauladan Yang Baik (Uswatu Khasanah) 46
BAB IV PROFIL KH. SYA'RONI AHMADI
A. Biografi KH. Sya'roni Ahmadi 51
a. Latar belakang keluarga 51
b. Latar belakang pendidikan 52
B. Perjuangan dan Pemikiran KH. Sya'roni Ahmadi 53
a. Di bidang dakwah 54
b. Di bidang politik 57
c. Di bidang pendidikan 58
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia tidak bisa lepas dari peranan kyai dan pemimpin Islam yang dengan penuh keikhlasan dan kesanggupan membimbing dan mengajak umat Islam agar menjadi manusia, memperoleh kesejahteraan hidup dunia akhirat kelak.

Adapun Kyai dan ulama untuk turut mengatasi keadaan sebelum dan sesudah kemerdekaan bersama para pengikutnya telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Terlihat di dalam berbagai usaha dan aktifitas para kyai yang mampu membangkitkan semangat cinta tanah air dan permusuhan dengan penjajah sebagai jihad fisabilillah.

Figur Kyai dalam masyarakat dipandang seorang yang mempunyai kemampuan lebih yang di atas rata-rata orang pada umumnya. Atas dasar ini setiap Kyai yang ternama, beredar legenda tentang kemampuannya yang bersifat magis.[1] Keterlibatan kyai dan ulama, dalam bidang dakwah ada kalanya memimpin secara langsung dalam pertempuran, tetapi kadang juga hanya dimintai nasehat-nasehatnya dalam pertemuan. Mereka dapat menambah

[1] M. Dawan Raharjo, editor, " Pesantren Dan Pembaharuan " (Jakarta : LP3ES tt) , 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan dan keyakinan para pejuang yang akan maju ke fornt pertempuran. Kelebihan itulah yang menjadikan dirinya disegani oleh rakyat, sehingga segala petunjuk dan nasehatnya menjadi panutan umat.

Melihat kenyataan bahwa kekuatan umat Islam saat itu berakar di desa dengan pesantren penggeraknya. Maka sasaran utama para penjajah waktu itu adalah para Kyai di pesantren.[2]

Berdasarkan nilai-nilai agama, para pemuka agama yaitu kyai dan ulama memiliki kewibawaan sosial yang tinggi di kalangan rakyat pedesaan.[3]

Salah satu pemuka agama dan ulama besar yang turut andil dalam masa sebelum dan sesudah kemerdekaan adalah ulama yang dekat dan patuh pada ajaran agama, merupakan pejuang yang matang sebagaimana tercermin dalam sikap perjuangan dan perjalanan hidupnya.

Kyai Sya'roni Ahmadi Terlahir dari keluarga santri, sejak kecil Kyai Sya'roni dikenal sebagai anak yang gandrung mengkaji agama, mulai dari al-Quran sampai tauhid, fikih, tasawuf dan sebagainya. Terbukti, meskipun berasal dari keluarga dari ekonomi pas-pasan, ia rajin mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di sekitar kota Kudus. Kyai Sya'roni kecil termasuk anak yang cerdas.

---

[2] A Syafi'i Ma'arif, *"Islam dan Politik di Indonesia"* (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga pres 1988), 20.

[3] Kuntowijoyo, *"Paradigma Islam, Interprestasi Untuk Aksi "* (Bandung, Mizan, 1999), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia 11 tahun ia sudah hafal *kitab Alfiyah Ibnu Malik* bahkan hafal al-Quran pada usianya yang ke-14. Kyai Sya'roni merupakan anak yang ke tujuh dari delapan bersaudara. ia ditinggalkan ibundanya semenjak kecil tepatnya ketika berusia 8 tahun. Sepeninggal ibunya Kyai Sya'roni diasuh oleh sang ayah. Namun masa inipun tidak berlangsung lama. Karena menginjak usiannya yang ke-13 tahun, Kyai Sya'roni ditinggal oleh ayahnya. Lengkap sudah duka Kyai Sya'roni karena sejak saat itu ia menjadi anak yatim piatu.

Dalam pendidikan formalnya ia sempat mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'awanah di Madrasah Ma'ahid lama (pada masa KH. Muchit). Sedangkan pendidikan non formalnya, ia banyak belajar dari satu tempat ke tempat lain. Untuk belajar al-Qur'an utamanya Qira'ah al-Sab'iyyah ia berguru kepada KH. Arwani Amin Kudus yang mengasuh pondok Yanbu'ul Qur'an. ia juga sempat berguru kepada KH. Turaikhan Ajjuhri. Sedangkan guru-gurunya yang lain adalah KH. Turmudzi dan KH. Asnawi dan lain-lain. Kyai Sya'roni banyak dikenal sebagai sosok yang menguasai ilmu agama secara interdisipliner. ia tidak hanya mahir dalam ilmu tafsir, tetapi juga dalam ushul al-fiqh, fikih, mantiq, balaghah dan sebagainya.[4]

[4] Wawancara dengan Zuhairoh, 15 Oktober 2011, di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian ini hanya membatasi permasalahan sebagaimana berikut :

1. Siapakah K.H. Sya'roni Ahmadi ?
2. Bagaimana perjuangan K.H. Sya'roni Ahmadi ?
3. Bagaimana pemikiran K.H. Sya'roni Ahmadi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok-pokok permasalahan sebagaimana di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup K.H. Sya'roni Ahmad dari seseorang tokoh Islam yang memiliki kepribadian yang tangguh, yang mampu menanamkan jiwa ke-Islaman pada masyarakat.
2. Untuk mengetahui perjuangan K.H. Sya'roni Ahmad seorang tokoh Islam untuk dijadikan suri tauladan bagi generasi sekarang dan seterusnya.
3. Untuk mengetahui pemikiran K.H. Sya'roni Ahmadi.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperkaya khazanah keilmuwan dan kajian Islam dalam bidang institusi, dakwah dan masyarakat.
2. Dapat dijadikan kontribusi bagi pengembangan perjuangan K.H. Sya'roni pada masyarakat.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca umumnya, terutama bagi mereka yang menggulati ilmu-ilmu sejarah.
4. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 pada jurusan sejarah dan peradaban Islam fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Sebelum seseorang melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus diperhatikan adalah sebagaimana cara mereka mampu melaksanakan penelitian. pendekatan tersebut akan dapat mengungkapkan latar belakang sejarah kehidupan KH. Sya'roni Ahmadi. Di desa Kajeksan, menggunakan pendekatan historis bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau, dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh KH. Sya'roni Ahmadi dan masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kerangka teori dalam penulisan skripsi ini menggunakan kerangka teori max weber yang mengklasifikasi pemimpin menjadi tiga jenis otoritas yaitu;

1. Otoritas karismatis yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan
2. Otoritas tradisional yaitu berdasarkan pewarisan/turun-temurun.
3. Otoritas legal rasional yaitu berdasarkan jabatan dan kemampuan. [5]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulisan dapat menyimpulkan bahwa otoritas kharismatis sangat berpengaruh pada penulisan skripsi ini karena KH. Sya'roni Ahmadi termasuk pemimpin yang berkharismatis, mengapa ia di katakan pemimpin yang demikian, karena ia memiliki kemantapan moral dan kualitas keilmuwan, sehingga ia memiliki kepribadian yang magnetis (penuh daya tarik) bagi para pengikutnya. Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elit Agama, tapi juga elit pesantren yang memiliki otoritas tinggi yang menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan keagamaan serta berkomitmen mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada di pondok pesantren. Di pandangan dari segi kehidupan santri, kharisma kyai dalam karunia yang diperoleh dari kekuatan Tuhan.[6]

---

[5] Sartono kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia, 1992), 150.

[6] Ali Azizi Polo. *Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren* (Surabaya : Alpha Grafika, 2004), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewibawaan Kyai tidak saja bersumber dari ilmu, tetapi seringkali masyarakat segan karena kesaktian, sifat pribadi, bahkan keturunannya. Selain itu kepercayaan masyarakat yang terkait dengan barokah atau berkah yaitu sebuah nilai positif baik spiritual maupun non spiritual yang diperoleh kedekatan atau penghormatan kepada seorang Kyai menjadi kedudukan Kyai sebagai orang yang paling dekat oleh Tuhan dan dianggap memancarkan karamah, yakni kekuatan gaib yang diberikan Tuhan kepada siapa yang dikehendakinya. [7]

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Biografi dan perjuangan

1. Skripsi Abdullah Yazid. Kyai Haji Saifudin Zuhri Biografi. Perjuangan dan Pemikirannya, Surabaya : Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel. 1999.

   Ada pun fokus pembahasannya adalah bidang kemasyarakatan, bahwa dalam ajaran agama Islam, tidak dapat dipisahkan antara unsur ibadah dengan unsur-unsur kemasyarakatan, karena ajaran Islam meliputi seluruh aktifitas manusia dan salah satu kemasyarakatan.

2. Skripsi Mohammad Agus Syafi'i, Profil Kyai Syifa' Tuban Biografi dan Perjuangannya dalam penyiar Islam, Surabaya : Fakulatas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1999. Fokus pembahasan skripsini ini adalah dakwah

[7] Ibid,. 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah wajib dilakukan hari ini, sebagaimana telah dilakukan sebelumnya, dakwah wajib dilaksanakan dengan mengikuti sunnah Rosulullah secara keseluruhan termasuk bagian-bagiannya, tanpa mempertentangkan perbedaan zaman.

3. Skripsi Iin Mufrida, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainudin Abdul Majid Biografi dan perjuangannya, Surabaya : Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel,1999. Fokus pembahasan skripsi ini adalah bahwa Tuan guru kyai Muhammad Zainuddin Abdul majid adalah sosok figur ulama' yang menjadi panutan bagi masyarakat pancor Lombok timur khususnya dan seluruh wilayah Nusa tenggara barat pada umumnya dan ia adalah pendiri Nahdlatul wathan.

G. Metode Penelitian

Sebagaimana kejadian sejarah yang berusaha merekonstruksi peristiwa masa lampau. Penelitian ini juga memakai metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Heuristik yaitu kegiatan pengumpulan data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, seperti sumber-sumber lapangan, dari buku, literatur, koran, catatan yang ada kaitannya dengan skripsi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Sumber lisan

Sumber lisan adalah sumber yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, sehingga membentuk tradisi, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan dan lain-lain. Sumber lisan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber lisan sebagai warisan dari tradisi lisan, yang disampaikan secara turun menurun dari generasi kegenerasi (oral traditional)
2. Sumber lisan yang berasal dari orang sejaman,pelaku peristiwa,atau saksi mata.

Sumber lisan jenis kedua ini biasa disebut dengan *oral history.*[8]

- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan berhadapan langsung dengan K.H Sya'roni Ahmadi. Wawancara adalah merupakan istilah yang lazim yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara tersebut kita mendapatkan informasi-informasi dari tokoh-tokoh agama atau ulama'-ulama' setempat tentang K.H. Sya'roni Ahmadi apa adanya.[9]

---

[8] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1,* (Surabaya : Fak. Adab IAIN Sunan Ampel,2004), 20.
[9] Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo,2001),133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ektern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstren adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik ataukah tidak.

3. Interprestasi

Interprestasi / penafsiran sejarah seringkali di sebut juga dengan analisis sejarah, dimana analisis sendiri berarti mencermati secara detail kemudian di uraikan. Dalam hal ini yang terkumpul, di bandingkan lalu di simpulkan agar bisa di buat penafsiran terhadap data, sehingga dapat terbentuk fakta yang saling berkaitan dan relevan dengan masalah yang diangkat.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam penulisan sejarah ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang di mulai dari heuristik, kritik, dan analisis belum tentu menjamin keberhasilan dalam penulisan sejarah.[10]

H. Sistematika Bahasan

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tentang cara runtut yang terdiri dari V bab dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto dan pengantar dan daftar isi :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas profil Kyai yang terdiri dari pengertian kyai dan kepemimpinan kyai dalam pesantren.

BAB III : membahas dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah dan model-model dakwah.

BAB IV : Pada bab ini dibahas mengenai profil kyai Haji Sya'roni Ahmad, pemikiran dan perjuangannya.

---

[10] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1*, (Surabaya : Fak. Adab IAIN Sunan Ampel,2004),16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Penutup dalam bab ini akan di bahas tentang kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir dan diakhiri dengan saran-saran, lampiran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROFIL KYAI

A. Tinjauan Teoritik Tentang Profil Kyai

1. Pengertian kyai

Kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren.Kemasyhuran,perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu,kharismatik dan wibawa,serta ketrampilan kyai bersangkutan dalam mengelolah pesantrennya.

Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengerjakan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangan kadang-kadang sebutan kyai ini juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memilki atau memimpin serta memimpin serta memberikan pelajaran di pesantren. Umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah alumni dari pesantren.[11]

---

[11] Hasbullah *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*,(Jakarta : LSKiS, 1999). 1444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dhofier perkataan "Kyai" dalam bahasa Jawa di pakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, di antaranya:

a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya "kyai garuda kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta
b. Gelar penghormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.
c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Selain gelar kyai,ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Perlu ditekankan disini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam di kalangan umat Islam disebut ulama.Di jawa barat mereka di sebut ajengan.Di Jawa Tengah dan Jawa Timur ulama yang memimpin pesantren di sebut kyai. Kebayakan para kyai beranggapan suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan *(power and outhority)* dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Di daerah pedesaan mereka merupakan bagian dari kelompok elit dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan yang dipegang seorang kyai adalah kedudukan ganda sebagai pengasuh dan sekaligus pemilik pesantren, secara kultural kedudukan ini sama dengan kedudukan bangsawan feodal yang biasa dikenal dengan nama *kanjeng* di pulau Jawa. Ia dianggap memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain di sekitarnya dan dasar atas ini hampir mengenai setiap kyai yang ternama beredar legenda tentang keampuhannya yang bersifat magis.[12] Hal ini selaras dengan pernyataan tim catatan bangsa bahwa titel kyai diberikan oleh masyarakat sebagai pengakuan masyarakat atas kesepuluhan dan otoritas seseorang di bidang agama.[13]

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakain yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.

Sejak Islam masuk ke jawa, para kyai telah menikmati kedudukan sosial yang tinggi. Di bawah pemerintahan kolonial Belanda, para sultan di jawa lebih banyak menaruh perhatiannya terutama kepada aspek-aspek politik

---

[12] Abdurrahman Wahid, *Mengerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 17.

[13] Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada kesultanan, dan dalam pengertiannya yang konkrit membiarkan masalah-masalah Islam ditangani oleh para kyai. Dengan demikian, secara tidak langsung, kebijaksanaan para sultan ini telah memperkuat pemisahan antara kekuasaan agama dan politik.[14]

Untuk menjadi seorang kyai, seorang calon harus berusaha keras melalui jenjang yang bertahap. pertama-tama, ia biasanya merupakan anggota keluarga kyai. Setelah menyelesaikan pelajarannya di berbagai pesantren, kyai membimbingnya yang terakhir dan melatihnya untuk mendirikan pesantrennya sendiri. Kadang-kadang kyai pembimbing tersebut turut secara langsung dalam pendirian proyek pesantren yang baru, sebab kyai muda ini dianggap mempunyai potensi untuk menjadi seorang alim yang terbaik. Campur tangan kyai biasanya lebih banyak lagi antara lain : calon kyai tersebut dicarikan jodoh (biasanya dicarikan mertua yang kaya), dan diberi didikan istimewa agar menggunakan waktu terakhirnya di pesantren khusus untuk mengembangkan bakat kepemimpinannya.[15]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kyai adalah orang yang mempunyai kelebihan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya, selain itu kyai sebagai tokoh non formal yang ucapan-ucapannya dan seluruh perbuatannya akan

---

[14] Ibid 56
[15] Ibid 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicontoh oleh komunitas di sekitarnya. Relevansinya dengan pesantren bahwa kyai sebagai pemilik, pengelola, dan pengasuh mempunyai peran penting dalam setiap laju perkembangan pondok pesantren yang dikelolanya kearah yang lebih maju.

2. Kepribadian K.H.Sya'roni Ahmadi

K.H.Sya'roni Ahmadi di kenal sebagai sosok seorang yang menguasai ilmu Agama secara interdisipliner.ia tidak hanya mahir dalam ilmu tafsir,tapi juga dalam bidang ushul fiqih, fiqih,mantiq, balaghah, dan sebagainya. K.H. Sya'roni Ahmadi dalam melaksanakan dakwahnya, K.H. Sya'roni Ahmadi menggunakan 2 metode. Pertama metode dakwah di masjid-masjid atau di sebuah rumah warga yang di jadikan untuk mengaji. Sedangkan metode yang kedua adalah pengajian umum atau tabligh akbar. Karena kyai Sya'roni Ahmadi yang handal. Hampir setiap hari K.H. Sya'roni Ahmadi mengadakan pengajian-pengajian umum. Dalam melakukan dakwah sekitar tahun 1960-1970an K.H. Sya'roni Ahmadi di kenal sebagai tokoh yang sangat keras. Apalagi disaat itu pada masa-masa meruyaknya ideologi komunisme yang di lancarkan PKI (partai komunisme Indonesia) serta maraknya kampaye yang di langsungkan kelompok Muhammadiyah, gaya keras ini selalu dipakai K.H. Sya'roni Ahmadi dalam berbagai kesempatan dalam melakukan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun sekitar tahun 1890an K.H. Sya'roni Ahmadi mulai banting setir. Gaya dakwah yang selama ini dilakukan dengan nada keras lambat laun melunak menurut penuturan santri sekaligus menantunya, gaya yang dipakai K.H. Sya'roni Ahmadi ini di ilhami oleh K.H. Arwani, gaya dakwah dengan nada keras mulai kurang efektif seiring dengan perkembangan masyarakat Kudus. [16]

2. **Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren**

1. Kepemimpinan kyai

Dalam suatu pesantren tidak lepas dari kepemimpinan kyai untuk memimpin seluruh proses kegiatan yang ada di pondok pesantren hal ini di karenakan perannya sebagai pengasuh dalam pondok pesantren.

Menurut Kartono pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kelebihan sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya sehingga dapat mengarahkan bawahan ke arah pencapaian tujuan tertentu.[17]

Sedangkan menurut Nawawi, kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pimpin dengan mendapat awalan"me"menjadi memimpin yang

---

[16] Mastuki HS & M.Ishom El Saha, *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003) 334-335.

[17] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakata: CV.Rajawali, 1988), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti menuntun, menunjukan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan pengertiannya adalah mengetahui atau mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Perkataan memimpin bermakna sebagai kegiatan. Sedangkan orang yang melaksanakannya disebut pemimpin. Bertolak dari kata pemimpin berkembang pula perkataan kepemimpinan berupa awalan "ke"dan akhiran "an"pada kata pemimpin. Sehingga kepemimpinan menunjukkan pada semua prihal dalam memimpin termasuk juga kegiatannya.[18]

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu gaya atau proses yang dilakukan oleh seorang pribadi yang memiliki kelebihan dan kewibawaan sehingga ia dapat mengarahkan dan membimbing orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan sehingga dapat menggerakkan ke arah pencapaian tujuan tertentu.

Kaitannya dengan pesantren kyai sebagai *leader* (pemimpin) yang dengan kebijakannya akan menentukan langkah apa yang harus dilakukan oleh seluruh elemen yang ada seperti pengurus pondok maupun ustad ustadzah dalam melaksanakan seluruh kewajibannya, dengan didasari atas rasa tanggung jawab dan rendah hati dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pemimpin termasuk juga kyai, yang tidak lepas dari pengawasan

---

[18] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1993), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Yang Maha Mengetahui. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قا ل: سمعت ر سول ا لله ص . م . يقو ل : كلكم راع و كلكم مسؤل عن رعيته، الامام راع و مسؤل عن رعيته, والرجلراع في اهله ومسؤل عن رعينه، والمراة راعية في بيت زوحها ومسؤلة عن رعيتها، والخدم را ع في ما ل سيده ومسؤل عن رعيته، وكلكم راع ومسؤل عن رعيتهز (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar R.A. ia berkata: saya mendengar rasulullah SAW bersabda:" kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawabannya. Penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin atas keluarganya, dan akan dimintai atas pertanggung jawabannya, istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayanan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu. Kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (HR. Bukhori Muslim).[19]

Dengan demikian dalam suatu pesantren tidak lepas dari kepemimpinan seorang kyai untuk mengarahkan dan membimbing santrinya serta untuk mengembangkan pesantren yang dikelolanya. Oleh karena itu ada beberapa tipe kepemimpinan kyai dalam pesantren yaitu:

a. Tipe kepemimpinan kharismatik.

---

[19] Imam Nawawi, *Terjemahan Kitab Riyadus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 603-604.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kartono tipe pemimpin kharismatik ini memiliki daya tarik dan wibawa yang luar biasa, sehingga dia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (supranatural power) dan kemampuan-kemampuan yang *super human* yang diperolehnya dari kekuatan Yang Maha Kuasa.[20]

Sedangkan menurut Robbins pemimpin kharismatik adalah seorang pemimpin yang mengilhami pengikutnya untuk meningkatkan dirinya demi kebaikan organisasi dan yang mampu menemukan pengaruh yang luar biasa atas pengikutnya atau dia menyebutnya sebagai pembawa perubahan, atau pemimpin yang kharismatik. [21]

Karakter apa yang membedakan pemimpin kharismatik dengan yang tidak kharismatik ? Ada lima yang tampaknya sangat penting:

Percaya diri : mereka harus benar-benar percaya diri dalam aturan dan kemampuan mereka.

Memiliki wawasan : ini merupakan hal yang ideal guna menghadapi masa depan yang lebih baik dari pada status quo. Semakin jauh perbedaan antara tujuan yang ideal dengan status quo.

Pendirian yang kuat : pemimpin yang kharismatik harus memiliki komitmen yang kuat.

---

[20] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakata: CV.Rajawali, 1988), 51.
[21] P.Stephen Robbins, *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi* (Jakarta: Er Langga, 2002), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku yang luar biasa : pemimpin yang berkharisma terbawa dalam perilaku seperti dalam novel.

Tampil sebagai agen perubahan : pemimpin kharismatik lebih merupakan agen perubahan yang radikal dari pada pemelihara status quo.[22]

Dari pendapat di atas, kyai sebagai pemimpin dalam pesantren dengan sifat yang melekat pada dirinya. (Sifat daya tarik dan wibawa) akan mampu mengilhami pengikutnya untuk meningkatkan pondok pesantren serta dengan kelebihan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya sehingga kyai biasa disebut sebagai pembawa perubahan. Dalam hal ini kyai sebagai mediator atas arus informasi yang masuk dalam lingkungan santri mampu menjembatani dalam proses transformasi nilai-nilai kultural yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan berpedoman pada norma-norma yang berlaku serta aturan Agama Islam (yang termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadits) sebagai sumber hukum umat Islam.

b. Tipe Kepemimpin otokratis

Menurut Kartono istilah otokrat berasal dari perkataan autos yang berarti sendiri dan kratos yang berarti kekuasaan, kekuatan. Jadi otokratis

[22] Ibid 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti penguasa absolut. Oleh karena itu kepemimpinan otokratis ini berdasarkan diri pada kekuatan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi.[23]

Sedangkan menurut Purwanto bahwa dalam kepemimpinan ini, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya pemimpin adalah menggerakkan atau memaksa kelompoknya. Penafsiran sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban-kewajiban anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.[24]

Sehingga tipe pemimpin yang seperti ini tidak mengenal sifat musyawarah karena setiap perintah dan kebijaksanaannya ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan tidak pernah memberi informasi mendetail tentang rencana dan tindakan yang harus dilakukan oleh kelompok atau bawahannya. Sehingga pada umumnya anggota-anggota kelompok akan mau bekerja setelah mendapat perintah dari atasannya, dan sikap seperti ini adalah sikap yang paling disukai oleh pemimpin yang otoriter.

---

[23] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakata: CV.Rajawali, 1988), 53.

[24] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT.Rajawli Rosdakarya, 1998), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tipe kepemimpin laissez faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotnya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan di antara anggota kelompok, tidak merata, dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan- bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laisser faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.[25] "Dalam tipe kepemimpinan ini sang pemimpin menjalankan tugasnya dengan cara memberikan kebebasan sepenuhnya kepada setiap anggota kelompoknya". Pokok utamanya ialah memajukan organisasi. Akan tetapi di satu pihak amat merugikan, sebab tidak terdapat usaha untuk memanfaatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh bawahan untuk memajukan organisasi. Pada kesempatan hendak mengambil keputusan penting, sang pemimpin

[25] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berniat untuk meminta saran dan pendapat para bawahan. Ia sendirilah yang mengambil keputusan itu.

Model kepemimpinan semacam ini amat bertentangan dengan kepemimpinan yang demokratis. Di sana kurang dikenal kegiatan yang menuntut para bawahan turut berperan serta untuk mencapai tujuan. Model kepemimpinan semacam ini adalah ibarat perahu yang bukan saja tanpa seorang jurumudi, tetapi juga kehilangan dayung. [26]

Dan Tipe kepemimpinan ini, seorang pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya karena dia tidak mempunyai kewibawaan dan tidak bisa mengontrol anak buahnya, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja dan tidak berdaya untuk menciptakan suasana kerja yang koperatif.[27]

Dari pendapat di atas tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin akan lebih terkesan "لايموت ولايحي" (ada tidaknya pemimpin di hadapan bawahannya sama saja), sehingga tanpa adanya kewibawaan dan pengawasan (supervisi) yang dilakukan oleh pemimpin maka terciptanya suasana kerja yang koperatif tidak akan tercapai sehingga organisasi yang dipimpin menjadi amburadul.

---

[26] Tambunan, *Kunci Menuju Sukses: Dalam Manajemen Dan Kepemimpinan* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1993), 56.

[27] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV.Rajawali, 1988), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tipe kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kebalikan dari gaya kepemimpinan otokratis, yang mana tipe pemimpinan yang demokratis ini lebih-lebih menekankan akan pentingnya koordinasi antara pemimpin dan bawahannya, antara kyai dan pengurus, antara pengurus dan para staf pengajar, sehingga partisipasi aktif dari seluruh elemen yang ada akan dapat mendukung terciptanya suasana kerja yang kooperatif. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan dengan tipe ini dalam menetapkan keputusan selalu mengikut sertakan anggota organisasiya melalui rapat atau musyawarah sehingga keputusan-keputusan yang diambil akan dilaksanakan oleh semua anggota organisasinya secara serius dan tanpa di paksa.[28]

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinan bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompok bukan bagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua di antara teman-teman sekerjanya, atau kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja

[28] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada, 1993), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara koperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang membangun dari kelompoknya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan berikutnya.

Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha membangun semangat anggota-anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Di samping itu, ia juga memberikan kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagai kekuasaan dan tanggung jawabnya.[29]

Sebagaimana firman Allah surat Ali-Imron: 159

[29] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ
حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[30]

Dari uraian di atas tipe kepemimpinan demokratis ini selain memiliki sifat lemah lembut, pemimpin yang seperti ini lebih menitik-beratkan akan pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat dalam penentuan sikap, penyusunan rencana-rencana, memutuskan sesuatu dalam suasana demokratis. Akan tetapi setelah seseorang berusaha sebagai umat Islam hendaklah berserah diri kepada Allah SWT karena dalam hal ini ketentuan Allah-lah yang akan menjawab dari persoalan tersebut.

[30] Depag RI, *Al-quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DAKWAH

A.PENGERTIAN DAN DEFINISI DAKWAH.

1. Arti Dakwah Menurut Bahasa(etimologi)

Dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa arab,yang artinya pangilan,ajakan atau seruan. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab kata dakwah berbentuk sebagai "isim mashdar".kata ini berasal dari fi'il artinya kata kerja"da'a-yad'u artinya memanggil,mengajak atau menyeru.[31]

Kata dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat AL-Qur'an seperti Surat Al baqarah ayat 23 yaitu:

مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ ...

Artinya : " ..... *dan panggillah saksi-saksimu lain dari pada Allah* ..... ".

Surat Al aqarah Ayat 221 yaitu :

أُو۟لَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلْجَنَّةِ

Artinya : "..... *mereka itu menyeru ke dalam neraka, dan Allah menyeru kedalam syurga*".

---

[31] Asmuni Syukir, Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Yunus ayat 25 yaitu :

" Allah menyeru kepada kampung selamat (syurga)". [32]

2. Arti Dakwah Menurut Istilah (semantik)

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beranekaragam banyak ahli ilmu dakwah yang member pengertian atau deifinisi terhadap istilah Dakwah yang terdapat beraneka pendapat lain. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut.[33] Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya di bawah akan disajikan beberapa definisi dakwah.

Menurut Drs. Hamzah Yaqub dalam bukunya "publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah "mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". (47: 9).

Dakwah Al-Qur'an surat An Nahal ayat 125 disebutkan dakwah adalah mengajak umat manusia kejalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

Surat An Nahal ayat 125 yaitu :

---

[32] Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bndung : CV insane Kamal), 63.
[33] Ibid 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dari pengertian kedua dakwah diatas tersebut, bila ditela'ah sedetail mungkin terdapat beberapa kesamaan. Yang mana hal ini penulis berperasangka bahwa Drs. Hamzah yaqub kemungkinan memberi pengertian istilah dakwah bersetandat pada ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut, sehingga kedua defenisi itu terdapat kesamaan. [34]

Menurut Tim Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/khotbah Agama Islam DEPAG RI adalah suatu usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.[35]

Dalam keanekaragam defenisi dakwah tersebut diatas meskipun terdapat kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan bila di kaji atau disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut ini :

---

[34] Ibid 19.
[35] Ibid 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.[36]

A. Model- Model Dakwah

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa dakwah suatu usaha yang sadar dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT, di dalam merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Untuk mencapai apa yang dimaksud dalam usaha tersebut, banyak cara yang dapat ditempuh sesuai dengan relevansi kemampuan, kepentingan, subjek dan objek atau dengan faktor-faktor lainnya.

Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan sendiri atau bisa juga berkelompok.

Ada bermacam-macam bentuk kegiatan dakwah yang dapat diterapkan pada masyarakat. Macam-macam bentuk dakwah tersebut dibagi dalam beberapa

[36] Ibid 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi. Menurut Asep Muhyiddin, dengan mengacu pada penekanan berbagai definisi, dakwah dapat dibagi dalam empat bentuk utama, yaitu *tabligh Islam, tadbir Islam, irsyad Islam, tathwir Islam.*[37] Sedangkan Hafi Anshari berpendapat bahwa dakwah dapat diterapkan melalui pendidikan dalam bentuk pengajian, pendidikan, kegiatan sosial uswatun hasanah[38]. Dari segi penyampaiannya, Natsir membagi bentuk dakwah menjadi lima golongan besar, yaitu bentuk lisan, tertulis, terlukis, audio, visual dan dakwah melalui perbuatan.[39]

Dari beberapa referensi di atas, penulis kemudian menyimpulkan bahwa dakwah dapat di lakukan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Pengajian

Pengertian pengajian adalah pengajaran agama (Islam) dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah.[40]

Dari pengertian di atas digambarkan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan penyiaran untuk menanamkan norma-norma agama (Islam) pada masyarakat agar dapat dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[37] Asep Muhyiddin dkk, *Metode Pengembangan Dakwah* (Jakarta:CV Pustaka Setia,2002), 34.

[38] Hafi Ansari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 21.

[39] A. Sahilun Natsir, *Ilmu Dakwah* (Jember: STAIN Jember,1999), 37.

[40] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam al-Qur'an diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran, sebagaimana dipertegas dalam surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran,104)[41]

Adapun bentuk-bentuk pengajian dibagi menjadi empat yaitu:

1. Pengajian umum :

   Yaitu pengajian yang dihadiri oleh segenap lapisan masyarakat yang majemuk (artinya berbagai golongan masyarakat dalam segala umur dan tingkat kecerdasan serta latar belakang pendidikan yang berbeda).

2. Pengajian akbar

   Pengajian yang dihadiri oleh ribuan atau puluhan ribu pengunjung, baik yang majemuk atau hanya terdiri satu golongan.

3. Pengajian forum khusus

   Pengajian yang dilaksanakan dalam forum-forum tertentu dan hanya di hadiri. oleh orang-orang tertentu pula.

---

[41] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Insan Kamal), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengajian rutin

Pengajian yang diadakan secara rutin baik bulanan atau mingguan

Adapun tujuan yang ingin atau hendak dicapai dalam pengajian adalah sebagai berikut:

a) Menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam kepada anggotanya.
b) Memperbaiki pengetahuan dan pengamalan keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam serta meningkatkan kwalitas keagamaan kepada anggotanya.
c) Membangkitkan anggotanya dengan pola pikir yang maju sehingga akan terwujud masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi oleh Allah SWT.
d) Menghindarkan anggotanya dari bahaya yang terselubung dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang ingin merusak Islam.[42]

2. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani paedagogia. Pais artinya anak, dan again adalah "membimbing".[43] Dalam perkembangannya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar

[42] Nur Hidayatullah, *Anda Ingin Jadi Mubaligh ?*(Wonosobo,1991), 37.
[43] Zainal Arifin dkk, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut sisdiknas (sistem pendidikan nasional) artinya undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional dalam berbagai aspek. 2003 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[44]

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terencana yang di lakukan oleh seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang kepada kelompok yang lain untuk mempengaruhi agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Jika dikaitkan dengan proses dakwah, pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan nilai, agama pada peserta didik, dengan demikian pendidikan yang diberikan adalah pendidikan agama. Dalam hal ini dalam pendidikan terdiri atas 3 bagian, yaitu: pendidikan formal, pendidikan

---

[44] *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non formal, pendidikan informal, yang diselenggarakan dengan system terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.

Jenjang pendidikan formal, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.[45]

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekan pada penguasaan, pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hasil pendidikan non formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standart nasional pendidikan.

---

[45] Ibid, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan informal, kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan, berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standart nasional pendidikan.[46]

Dengan jalur pendidikan yang sudah ada tersebut pendidikan keagamaan dapat ditanamkan pada peserta didik. Pada pendidikan formal pendidikan keagamaan dapat diterapkan melalui kurikulum yang ada oleh para pengajar. Sedangkan pada pendidikan non formal, nilai-nilai keagamaan, karena pada pendidikan non formal ini tidak ditentukan batasan-batasan tertentu dalam proses pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak mengenai nilai-nilai keagamaan yang di terimanya, dan kemudian akan di terapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga atau lingkungan merupakan cermin dari pemahaman nilai-nilai keagamaan anak.

3. Tathwir Islam

Tathwir Islam, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keummatan. Tathwir (pengembangan masyarakat) dilakukan dalam rangka peningkatan budaya masyarakat. Kegiatan pokok yang dapat diterapkan adalah pentransformasian dan pelambangan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas

[46] Ibid.,17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan umat, yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, dan kehidupan bermasyarakat, penggalan ukhuwah Islamiah, dan pemeliharaan lingkungan dengan kata lain tathwir berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan washilah sosial budaya (dakwah kultural).

4. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah yang menyangkut kegiatan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti : zakat, kurban, menolong anak yatim, khitanan, dan sebagainya.[47]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial dapat dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat, dapat dilakukan dengan membantu dalam bentuk material maupun imaterial. Pada kehidupan sehari-hari dapat ditemukan kegiatan-kegiatan sosial ini dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dalam Islam sendiri kegiatan sosial ini sangat di anjurkan sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 74 :

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ
أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّاۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka

[47] Hafi Anshari, *Pemahamanan & Pengalaman Dakwah,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 174. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Insan Kamal), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia.[48]

Kegiatan sosial ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, jika ia memiliki harta dapat memberi bantuan dengan harta bendanya. Seperti halnya dalam memberi sumbangan dana bagi orang yang membutuhkan atau memberi sumbangan kepada yang tidak mampu. Selain harta juga dapat menyumbang dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dengan mengajar anak-anak mengenal ajaran agama atau dalam bentuk yang lain, jika tidak mampu tidak dapat membantu dengan tenaga.

Ada hal yang mendasar dari melakukan kegiatan sosial ini yaitu keikhlasan dan ketulusan dari hati nurani. Hal ini terkesan sepele tapi merupakan pondasi yang kuat, sebab tanpa adanya ketulusan hati apa yang telah kita berikan untuk orang lain tidak akan membekas dan bermanfaat.

Salah satu kegiatan sosial yang masih relevan di kalangan masyarakat adalah berzakat.

Zakat artinya tumbuh dengan subur atau bertambah. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَٱلْغَٰرِمِينَ وَفِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

[48] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1994), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS At-Taubah : 60).[49]

Menurut Hasbi Ash-shidiq zakat terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Zakat mal(zakat harta) yang termasuk di dalamnya adalah zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian)dan barang perniagaan
b. Zakat nafsi yaitu zakat jiwa yang dinamai juga dengan zakat fitrah yang digunakan dengan berkaitan dengan telah selesai melakukan puasa yang difardlukan.[50]

Hukum zakat atas pelaksanaannya ibadah kepada Allah SWT adalah wajib bagi setiap muslim yang sudah sampai batas dan hisab harta bendanya. Oleh karena itu pelaksanaan zakat adalah sangat penting dalam menolong orang-orang fakir dan dapat dijadikan sarana dakwah dalam artian dengan berzakat akan dikenal masyarakat dan dapat memberikan contoh yang baik dalam masyarakat.

---

[49] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1994), 102.
[50] Hasby Ach Siddiqi, *Pedoman Zakat,* (Jakarta: Bulan Bintang,, 1967), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tadbir Islam

Tadbir Islam ialah hal yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah. Tadbir (manajemen pembangunan masyarakat), dilakukan dalam rangka kerekayasaan sosial dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pokok pada tadbir Islam ini dapat berupa penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pemonitoran serta pengevaluasian dalam pembangunan masyrakat dari aspek perekonomian dan kesejahteraannya dengan kata lain tadbir berkaitan dengan dakwah melalui pembangunan.

6. Irsyad Islam (bimbingan dan penyuluhan)

Irsyad sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis. Kegiatan pokok Islam yang dapat diteraapkan pada masyarakat seperti bimbingan penyuluhan pribadi (konsultasi agama) dan bimbingan penyuluhan keluarga.

Pada dasarnya manusia lahir ke dunia dibekali fitrah beragama, sesuai dengan fitrah Allah dalam surat ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[51]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan batiniyah yang dapat dipenuhi dengan adanya keyakinan/agama, yang mana agama berisi tentang aturan-aturan atau norma-norma yang di jadikan pedoman hidup. Dengan adanya norma dan aturan agama akan memberikan pencerahan bagi kehidupan manusia., karena hidup lebih teratur. Hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang yang dalam hidupnya menggunakan aturan sendiri dapat di bedakan dengan seseorang yang dalam hidupnya berpedoman pada norma agama. Pada umumnya seseorang yang hidup tidak teratur dan selalu mengikuti apa yang di inginkan tidak menemukan kepuasan hidup akibatnya hidup tidak tenang karena banyak tuntutan. Berbeda dengan orang yang mempunyai pegangan hidup yaitu keyakinan/agama, tidak akan selamanya keinginannya harus terpenuhi melainkan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya. Tetapi banyak orang yang belum mengetahuinya, bahkan menganggap aturan-aturan tersebut membatasi ruang geraknya.

Disinilah peran dakwah diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi manusia. Dengan jalan memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, memberikan ketenangan bagi yang mengikutinya.

---

[51] Depag RI, *Al-qur'an & Terjemahannya,* (Bandung : CV Insan Kamal), 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsultasi agama dapat dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada seseorang agar ia dapat mengembangkan potensi/fitrah beragamnya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits.[52]

Ada beberapa hal yang hendaknya dipersiapkan oleh seorang da'i untuk memberikan konsultasi agama, antara lain :

a) Mempunyai pengetahuan tentang agama Islam dan pengetahuan lain yang erat hubungannya dengan hidup di lingkungannya.
b) Mempunyai pandangan luas dalam artian tidak terbatas daya nalarnya
c) Memiliki keterampilan memecahkan masalah, baik masalah yang berkenaan dengan agama, rumah tangga, ekonomi dan sebagainya.
d) Mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.[53]

Adapun tujuan dari konsultasi agama ini yakni untuk meningkatkan dan menumbuh suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT. di muka bumi ini, sehingga apa yang di lakukan tidak keluar dari tujuan hidupnya untuk menyembah dan mengabdi kepada Allah SWT.[54]

---

[52] A. Halen, *Bimbingan & Konseling,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 17.
[53] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiyah,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 16.
[54] A. Hallen, *Bimbingan & Konseling,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً .....

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...".[55]

7. Dakwah tertulis

Setelah orang pandai membaca dan menulis, cara berdakwah bentuk ini banyak dipergunakan sebagai pengganti atau atau penambah terhadap bentuk lisan. Bahkan bentuk ini mengambil peranan yang sangat penting sekali, di mana orang menuliskan ajarannya dalam buku-buku, majalah, surat kabar, poster, pamphlet, surat menurut dan sebagainya.

Contoh yang menarik yang dikutip Anshari yaitu pernah ditulis oleh Nabi SAW kepada Pembesar Negeri Rum Herechis yang berbunyi:

Atas nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad pesuruh Allah kepada harachis, pembesar negeri Rum. Semoga keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk, kemudian daripada itu, sesungguhnya saya menyerukan kepadamu dengan seruan Islam, Islamlah ! agar engkau selamat dan agar Allah memberikan kepadamu pahala berlipat dua. Adapun jika engkau berpaling maka sesungguhnya bagimu dosa orang-orang aris (kaum tani). Wahai ahli kitab, mari bersama-sama berpegang

[55] Depag Agama & terjemahnya (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005),7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kalimah yang bersamaan antara kami dan kamu tentangnya, yaitu bahwa tidak ada yang kita sembah selain Allah, dan tidak ada sekutu baginya dengan sesuatu dan janganlah kita menjadikan satu dengan yang lain sesembahan selain Allah. Maka apabila mereka berpaling katakanlah:bersaksi kamu sekalian bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang Islam.[56]

8. Terlukis

Bentuk terlukis banyak pula menarik perhatian orang dan banyak dipergunakan untuk menggambarkan sesuatu maksud atau ajaran yang disampaikan kepada orang lain. Bentuk tertulis ini berupa : gambar-gambar, foto, slide, etiket, karikatur, pahatan, ukiran, patung dan sebagainya.

9. Audio Visual

Audio visual suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dengan: film, sandiwara, dagelan,ketoprak, radio, televise, wayang dan sebagainya.

10. Tauladan Yang Baik (Uswatun Hasanah)

Bentuk dakwah ini merupakan cara yang ampuh dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain. Berdakwah yang baik tidak hanya dengan memberikan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk

---

[56] Hafi Anshari, *Pemahaman & Pengalaman Dakwah,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan menerima intruksi kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.[57]

Keteladanan merupakan wasilah dakwah yang paling potensial bahkan paling besar pengaruhnya bagi manusia untuk menarik mereka kepada kebaikan, kebenaran dan petunjuk. Keteladanan dapat merubah pandangan dakwah dari teori pada realita yang dapat disaksikan dan dirasakan, serta dari perkataan kepada pelaksanaan, pada waktu yang sama pada keteladanan merupakan dakwah yang disertai dalil dan bukti nyata bahwa apa yang didakwahkannya itu dapat dipraktekkan.

Tidak terhitung berapa ide yang telah mati dan lenyap dalam sejarah manusia karena tidak memungkinkan untuk diterapkan, dan para objek dakwah sendiri tidak menemukan contoh kemanusiaan yang dapat di teladani.[58]

Islam dengan sistem amali praktisnya menuntun manusia dari kebathilan kepada kebenaran, dari kesesatan kepada petunjuk, dan dari dunia syahwat yang tidak terkendali kedunia iman dan pengendalian sesuai dengan manhaj (sistem) Allah dalam kehidupan manusia yang mulia.

---

[57] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 163.

[58] Abdul Ali Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila suatu sistem dan aturan tidak memungkinkan untuk diterapkan sebagaimana banyak terdapat dalam sistem atau manhaj buatan manusia maka hal itu akan membawa manusia kepada sesuatu di luar batas kemampuannya. Mahasuci Allah yang manhaj-Nya tidak membebani manusia dengan tugas-tugas yang di luar batas kemampuannya. Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 286 yaitu :

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupanya. (Al Baqoroh : 286).

Manhaj atau sistem hidup manapun yang tidak memungkinkan untuk diterapkan bahkan oleh penciptanya sekalipun atau sifatnya sangat memberatkan, hanya khayalan manusia yang aturan-aturannya tak dapat dilaaksanakan. Demikianlah di antara hikmah dan rahmat Allah.

Hal itu telah dilakukan oleh rasulullah SAW. Keadaan ini dinyatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[59]

[59] Depag Agama & Terjemahnya (Bandung : CV Insan Kamal, 2009) 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya, orang-orang muslim harus meneladani Nabi SAW. dalam semua perbuatannya. Mereka yang menjadikan Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan adalah orang-orang yang mengharapkan pahala dari Allah dan menginginkan pertemuan dengan-Nya dengan pertemuan yang baik, pertemuan yang dilandasi iman dan pembenaran serta pembuktian dengan amal perbuatan.

Orang-orang yang meneladani Muhammad SAW. adalah orang-orang yang banyak menyebut dan mengingat Allah pada waktu menghadapi kesulitan dan ketika dalam kelapangan dengan perasaan takut akan azab-Nya dan berharap akan rahmat-Nya.

Oleh karena itu, yang harus dilakukan da'i dalam menyampaikan dakwah lewat jalur keteladanan itu, antara lain adalah:

a) Senantiasa berkeinginan keras untuk menyesuaikan keadaan lahir dan batinnya. Apabila ia mengajak orang lain (penerima dakwah) kepada perbuatan yang utama, maka dialah yang harus terlebih dahulu menghiasi dirinya dengan akhlak atau perbuatan tersebut, dan jika melarang mad'uw melakukan sesuatu, maka dialah yang pertama kali menjauhi hal tersebut.
b) Harus senantiasa menerapkan akhlak Islam baik dalam perkataan maupun perbuatan, yaitu dengan akhlak al-Qur'an yang merupakan akhlak Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh pengajian K.H. Sya'roni :

Berdakwah di masjid menara Kudus tentang Tafsir Al-Qur'an dalam surat Asy-Syura' ayat 6 yang berbunyi :

فَقَدْ كَذَّبُوا۟ فَسَيَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawsai mereka.

Surah asy-Syura' adalah surah ke-42 dalam al-qur'an. Surah ini tergolong surah makkiyah, terdiri 53 ayat. Dinamakan asy-Syura' yang berarti Musyawarah diambil dari kata Syura' yang terdapat pada ayat 38 pada surah ini. Dalam ayat tersebut diletakkan salah satu dari dasar-dasar pemerintah ialah musyawarah.

Pokok-pokok isi asy-Syura' di antaranya adalah :

- Dalil-dalil tentang Allah Yang Maha Esa dengan menerangkan kejadian langit dan bumi, turunnya hujan, berlayarnya kapal di lautan dengan aman dan sebagainya.
- Allah member rezki kepada hamba-Nya dengan ukuran tertentu sesuai dengan kemaslahatan mereka dan sesuai pula dengan hikmah & ilmu-Nya
- Allah memberikan anak laki-laki dan perempuan kepada siapa yang di kehendaki-Nya, atau tidak memberi anak seorang pun.
- Cara-cara Allah menyampaikan perkataan-Nya kepada manusia.
- Pokok-pokok agama yang dibawa para rasul adalah sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL KH SYA'RONI AHMADI

A. Biografi KH. Sya'roni Ahmadi

a. Latar Belakang Keluarga

KH. Sya'roni Ahmadi dilahirkan di Kudus pada tanggal 17 Agustus 1931 dari pasangan Ahmadi dan Hayati, Kyai Sya'roni merupakan anak yang ketujuh dari delapan bersaudara yaitu Hj. Maftubah, Hj. Hanifah, Fatimah, Muzamil, H. Nur Hamid, H. Misbah, Khudlori, dan Faiqul Ihsan. ia ditinggal ibundanya semenjak kecil, tepanya ketika berusia 8 tahun. Sepeninggal ibundanya kyai Sya'roni diasuh oleh sang ayah. Namun masa inipun tidak berlangsung lama. Karena menginjak usianya yang ke-13 tahun, kyai Sya'roni ditinggal oleh ayahnya. Sejak saat itu ia menjadi anak yatim piatu.[60]

Kyai Sya'roni merupakan figur yang mempunyai peran signifikan dalam proses penyebaran Islam di kota Kudus, ia merupakan orang yang sangat gigih memperjuangkan doktrin. Ia juga rajin mengadakan pengajian-pengajian untuk masyarakat di masjid-masjid dan di rumah-rumah. Tidak hanya dilihat dalam membaca kitab kuning, ia juga dikenal sebagai orator handal. Terlahir dari keluarga santri, sejak kecil kyai Sya'roni dikenal sebagai

[60] Wawancara dengan Zuhairoh, 15 Oktober 2011, di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang gandrung mengkaji agama, mulai dari al-Qur'an sampai tauhid, fikih, tasawuf dan sebagainya. Terbukti, meskipun berasal dari keluarga dari ekonomi pas-pasan, ia rajin mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di sekitar kota Kudus. Sya'roni kecil termasuk anak yang cerdas, pada usia 11 tahun ia sudah hafal kitab *Alfiyah Ibnu Malik* bahkan hafal al-Qur'an pada usianya yang ke-14 tahun.

Setelah sekian lama bergumul dengan ilmu dan pengajian-pengajian, kyai Sya'roni akhirnya menikah pada tahun 1962. Waktu itu ia berumur sekitar 31 tahun, ia menyuinting seorang gadis bernama Afifah. Dari pernikahan itu ia dianugrahi 8 anak, 6 anak perempuan dan 2 anak laki-laki yaitu Zuhairoh, Zulaifa, Zuhaidah, Zuhailah, Manunal Ahna, Muhammad Yusrul Hana, Muhammad Yusrul Falah.[61]

b. Latar belakang pendidikan

Dalam pendidikan formalnya ia sempat mengenyam pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'awanah di Madrasah Ma'ahid lama (pada masa K.H.Muchit). Sedangkan pendidikan non formalnya, ia banyak belajar dari satu tempat ke tempat lain, dan beberapa kyai. Tercatat ia pernah berguru kepada kyai-kyai terkemuka di kota Kudus. Untuk belajar al-Qur'an utamanya *Qira'ah al-sab'iyyah* ia berguru kepada K.H.Arwani Amin Kudus yang

[61] Majalah El-Qudsy edisi 10 tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengasuh pondok Yanbu'ul Qur'an. Ia juga sempat berguru kepada K.H.Turaikhan Ajjuhri. Sedangkan guru-gurunya yang lain adalah K.H.Turmudzi dan K.H. Ma'ruf Asnawi dan lain-lain.

Ia mulai mendalami pelajaran kitab kuning ketika berusia 14 tahun hingga usia 26 tahun. Kyai Sya'roni banyak dikenal sebagai sosok yang menguasai ilmu agama secara *Interdisipliner*, tidak hanya mahir dalam ilmu tafsir tetapi juga dalam Ushul al-fiqh, fikih, mantiq, balaghah dan sebagainya. Disamping kecerdasan dan keuletan yang ia miliki dan mungkin karena lamanya mengaji itulah, ia mampu menguasai berbagai ilmu, terutama ilmu *Qira'ah As Sab'iyyah*, sehingga pada tahun 1953 ia diundang ke Jakarta (istana kepresidenan) sebagai utusan dari Kudus untuk membacakan *Qira'ah As Sab'iyyah*, pada waktu itu presidennya ialah Soekarno. Dalam hal al-Qur'an ia tidak hanya pandai membacanya namun juga pintar melagukannya bahkan ia menjadi dewan Musabaqah Tilawatil al-Qur'an (MTQ) tingkat nasional.[62]

B. Perjuangan dan pemikiran KH. Sya'roni Ahmadi

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa perjuangan di jalan agama merupakan suatu usaha yang sadar dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT, di dalam merubah situasi yang sesuai

[62] Wawancara dengan Indah 15 Oktober 2011, di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ketentuan Allah SWT. Untuk mencapai apa yang di maksud dalam usaha tersebut, banyak cara yang dapat ditempuh sesuai dengan relevansi kemampuan, kepentingan, subjek dan objek atau dengan faktor-faktor lainnya.

Perjuangan dan pemikiran tersebut dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, dan kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan sendiri atau bisa juga berkelompok.

Dalam hal ini kyai Sya'roni selama perjuangan dan hasil pemikiranya di kota Kudus telah memberikan banyak hal dalam berbagai aspek bidang, di antaranya:

a. Di bidang Dakwah

Kyai Sya'roni mulai berdakwah di masyarakat dalam usianya yang sangat muda. Dengan semangat *lillahi ta'ala-* nya, kyai Sya'roni rajin mengajar para santri dan masyarakat tanpa pamrih. Dalam melaksanakan dakwah Islamiyah ini, kyai Sya'roni menggunakan dua metode. Metode, *pertama* yakni metode dakwah di masjid-masjid atau di sebuah rumah warga yang dijadikan tempat untuk mengaji, metode *kedua* adalah pengajian umum atau tabligh akbar. Karenanya, kyai sya'roni dikenal sebagai seorang muballigh yang handal. Hampir dipastikan dalam setiap pengajian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadirinya, pengunjung yang hadir demikian membludak. Mereka tidak saja berasal dari daerah Kudus, melainkan juga daerah sekitarnya. [63]

Metode pertama ini biasanya dipakai dan dikonsumsi oleh masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Pengajian yang dilakukan sudah ditetapkan jadwalnya dan proses pengajarannya pun dilakukan secara berkesinambungan. Sedang model kedua biasanya dipakai untuk berdakwah di luar daerah. Karena di samping masalah waktu yang tidak memungkinkan untuk berdakwah dengan model pertama juga terkadang karena permintaan dari penduduk setempat. Karenanya kyai Sya'roni dikenal sebagai seorang muballigh handal , hampir dipastikan dalam setiap pengajian yang ia hadiri, para jamaah pengajian yang hadir selalu membeludak, para jamaah pengajian tidak hanya dari kota Kudus melainkan juga dari luar daerah Kudus. Dalam sejarahnya, metode ini memang banyak mendominasi, hampir setiap hari, dari pagi hingga malam kyai Sya'roni selalu mengisi pengajian-pengajian umum.

Dalam melakukan dakwah Islamiyah, sekitar tahun 1960 sampai 1970-an, kyai Sya'roni dikenal sebagai tokoh yang sangat keras, apalagi saat itu adalah masa-masa maraknya ideologi komunisme yang dilancarkan PKI. Gaya yang keras ini selalu dipakai kyai Sya'roni dalam berbagai kesempatan karena keadaan waktu itu demikian. Baik ketika *khutbah* maupun pengajian umum

---

[63] Mastuki HS & M.Ishom El Saha, *Intelektualisme pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003),333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *tabligh akbar* ia selalu tampil dengan mengambil hukum yang tegas ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat *(waqi'iyyah)*. Konon gaya seperti ini sering dipakai K.H.Turaikhan dalam berdakwah. [64] Namun sekitar periode 1980-an, kyai Sya'roni mulai banting setir. Gaya dakwah yang selama ini dilakukan dengan nada keras dirubah total dengan memakai gaya yang melunak. Perubahan gaya dalam berdakwah ini dilakukan dengan pendekatan komparatif yakni merujuk kepada pergeseran masyarakat dari waktu ke waktu serta logika kebutuhan masyarakat yang tiap saat berubah. Karena masyarakat dari waktu ke waktu berubah maka metode berdakwah pun mesti berubah.

Selama perjuangannya di Kudus, kyai Sya'roni Ahmadi telah memberikan banyak hal. Tradisi santri yang sekarang ini lekat dengan masyarakat Kudus rasanya tak bisa dilepaskan dari jasanya. Pengajian rumahan atau di masjid-masjid seperti di masjid al-Aqsha Menara Kudus masih rutin dijalankan. Pengajian tersebut di antaranya adalah membaca al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Adapun waktunya ba'da shubuh, pukul 7-8 pagi dan setelah maghrib. Dalam setiap pengajiannya, kyai Sya'roni juga mampu men-setting iklim toleransi antara beberapa kelompok yang ada, sebut saja kaum Nahdliyyin dan Muhammadiyah.

---

[64] Wawancara dengan Aris, 30 April 2012. di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Di Bidang Politik

Pada zaman penjajahan Belanda kyai Sya'roni sempat terlibat dalam perang gerilya dalam rangka pengusiran Belanda dari muka bumi Indonesia. Tahun 1965 yakni masa pemberontakan PKI, kyai Sya'roni juga merupakan salah seorang yang menjadi target operasi yang dilakukan oleh PKI. Hal ini karena kyai Sya'roni merupakan sosok yang rajin berkampanye dan membuat pengajian-pengajian. Kyai Sya'roni dengan tegas menolak ideologi komunisme PKI.

Dalam konteks kepartaian, kyai Sya'roni merupakan sosok yang rajin berkampanye untuk partai ka'bah. Sampai dengan tahun 1970-an kyai Sya'roni juga sering terlibat aktif dalam partai NU sampai akhirnya NU mengambil keputusan kembali ke khittah 1926 dalam muktamar Situbondo. ia merupakan orang NU yang mendukung kembali khittah 1926. Adapun pasca khittah NU kyai Sya'roni juga sempat terlibat di Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Namun ia hanya bermain di belakang layar dan tidak berada di garis struktural kepartaian. Ia cenderung mengambil posisi netral.

Langkah ini menjadikan kyai Sya'roni mampu diterima oleh semua kalangan. Hubungan dengan pemerintah daerah yang waktu itu didominasi oleh Golkar tetap terjaga dengan baik. Ditambah lagi dengan pembawaan ia yang lunak dan halus. Ia juga sangat menghindari kepentingan partai dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pengajian yang dilakukan. Kegiatan kultural kyai Sya'roni pun tetap berjalan dengan baik. Bahkan ia menjadi sosok yang disegani, baik oleh pemerintah daerah maupun kelompok-kelompok yang lain.[65]

c. Di Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan ia tidak pernah lupa dengan tugasnya yaitu mengamalkan ilmu kepada para santrinya, terbukti ia sangat aktif mengajar tidak hanya di beberapa madrasah yang ada di Kudus, seperti Qudsiyyah dan Diniyyah NU, tetapi juga di masjid-masjid, seperti menara dan di tempat-tempat yang lain seperti Jama'ah Haji Kudus (JHK). Di samping mengajar, ia sering kali memberi ceramah-ceramah agama dan mengisi pengajian-pengajian baik walimatul 'arus, walimatul khitan dan lain sebagainnya.

Ia mulai mengajar di madrasah Qudsiyyah sekitar tahun 1951 M, peranan ia dalam madrasah ini sangat penting, sehingga ia ditunjuk sebagai *nadhir* dan karena perjuangan dan kegigihannya pula, madrasah Qudsiyyah menjadi semakin maju dari masa kemasa, sehinnga tidak tertinggal dan kalah dengan madrasah-madrasah yang lainnya. [66]

Dalam bidang pengembangan fisik, kyai Sya'roni banyak memberikan jasa dalam mengembangkan madrasah-madrasah di kota Kudus, seperti Madrasah Banat NU, Muallimat, Qudsiyyah, Tasywiq al-Thullab al-Salafiyah

[65] Wawancara dengan Kholil,01 Mei 2012, di Kudus.
[66] Wawancara dengan Nayli Mafaza, 30 April 2012. di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(TBS), Madrasah Diniyah Keradenan Kudus, Tahfidul Al-qur'an. Kyai Sya'roni juga tercatat sebagai penasehat Rumah Sakit Islam YAKIS dan menjabat mustasyar NU cabang Kudus. Ia juga mengisi pengjian rutin tiap ahad pagi di Masjid Jama'ah Haji Kudus (JHK).

Kyai Sya'roni merupakan sesosok yang bukan hanya pandai membaca kitab dan berpidato, namun ia juga tergolong produktif dalam berkarya. Tercatat ia kerap menulis, mensyarah dan menterjemah beberapa kitab yang digunakan untuk mengajar.[67] Kitab-kitab tersebut banyak dikonsumsi oleh madrasah-madrasah di kota Kudus. Adapun karya-karyanya tersebut adalah:

1. Al-Faraid al-Saniyah

   Kitab ini banyak mengupas tentang doktrin *ahlussunnah wal jama'ah*. Penyusunan kitab ini konon diilhami oleh kitab Bariqat al-Muhammadiyah 'ala Tariqat Al-Ahmadiyah milik K.H.Muhammadun Pondowan, Tayu, Pati yang saat itu rajin berpidato dan mengisi pengajian untuk menolak gerakan Muhammadiyah di kota Kudus, kyai Sya'roni menulis kitab ini selama kurang lebih dua tahun.

2. Faidl al-Asany

   Kitab ini terbagi ke dalam tiga juz dan banyak membahas tentang qira'ah al- Sab'iyyah.

---

[67] Wawancara dengan Nairuz Hilda, 01 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faidal I yaitu :

Dalam juz awal ini, muallif.mengawali dengan lafad basmallah untuk menyambut barokah dari Allah, lalu sholawat kepada sang nabi terpilih untuk menyampaikan risalah pada manusia, untuk sahabat dan orang-orang yang telah membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Disaat kita membaca Al-qur'an dianjurkan untuk mengawali dengan ta'awud meminta perlindungan pada Allah agar dijauhkan dengan syaiton yang nyata terkutuk ; keutamaan ta'awud agar di jauhi oleh saiton.

Bab kedua menjelaskan tentang basmalah, jadi setelah kita membaca ta'awud kita dianjurkan untuk membaca basmalah yang bertujuan agar menyebut Asma Allah yang agung.

Setelah itu kita membaca fatihah agar lebih hikmat dalam membaca Al-qur'an dalam kitab ini menjelaskan idzghom kabir, idzghom Harfain mutaqoribain yang ada pada satu kalimat/dua kalimat.

Intinya dalam buku ini menjelaskan ilmu tajwid, huruf ha', mad qoshr, hamzah di dalam dua kalimat, hamzah mufrod, dan bab penggantian hamzah sukun dan waqof dari hamzah ke hamzah dari hams ke hams.[68]

---

[68] Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 1*,kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juz II yaitu :

Kitab ini menjelaskan tentang ilmu tajwid yang bertujuan agar para pelajar cepat lancar dan benar. Kemudian ia memulainya dengan penjelasan idzhar dan idhghom ia memilih idzhar dan idzhom agar para pelajar jadi lebih mudah.

Isi dalam kitab ini lebih memudahkan para pelajar untuk mempelajari ilmu tajwid, terlihat dari penjelasan ia di bab yang kesembilan beli merinci tentang bab fathah dan imalah yang jatuh di antara dua lafadz. Di buku-buku atau kitab lain belum pernah di perinci seperti itu.[69]

Juz 3 yaitu :

Bagian yang ketiga ini, penulis lebih menekankan pada aplikasi pada surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, yang dimulai dari surat Al-baqoroh, Al-imron, surat An-nisa' surat Al-an'am, surat Al-ma'idah, surat Al-a'rot, surat Al-anfal.

Dilanjutkan pada surat At-taubah, surat yunus, As-surat Hud As-surat yusuf As-surat Ar-ro'du, surat Ibrahim, surat al-hijr, surat An-nahl, surat Al-Isro', surat Al-kahfi.

---

[69] Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 2*,kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat maryam alaihas salam, surat thoha, As.surat an-biya' alahisalam, surat al-haj dan Al-mu'min.

Penulis memilih ayat yang sangat tepat dari surat Al-Qur'aniyah, di ayat yang dipilih oleh penulis lebih menekankan pada ayat yang menjelaskan sebuah kisah, sehingga penjelasannya lebih cocok.[70]

3. Al-tashrih al-Yasir fi'ilmi al-Tafsir

Kitab ini banyak mengupas tentang tafsir al-Qur'an mulai dari pembacaan, lafal-lafalnya, sanad, arti-arti yang berhubungan dengan hukum dan sebagainya. Kitab setebal 79 halaman ini ditulis pada tahun 1972 M/1392 H.

Ilmu tafsir yang membahas tentang Al-qur'an mulai dari di turunkannya, membahas jumlah ayatnya, yang berhubungan dengan hukum dan lain sebagainya, yang dimulai dengan pembukaan dan diakhiri dengan walahuaklambisowab. [71]

4. Tarjamah Assullamul-Munauroq

Kitab ini membahas ilmu mantiq.

Ada beberapa perkara yaitu :

1. Manusia mempunyai akal dan fikiran dan tidak lepas dari pikiran.
2. Bahwasanya kejujuran sesama manusia.

---

[70] Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 3*,kudus.
[71] Sya'roni Ahmadi, *Al-tashrih al-Yasir fi'ilmi al-Tafsir* (kudus : 1972).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahwasanya hati itu merupakan gambaran dari lisan agar terhindar dari kesalahan.
4. Menambahkan khasanah keilmuwan
5. Menambahkan pendidikan dan keagamaan dan sosial.
6. Sejarahnya kyai sya'roni
7. Ilmu mantiq dan tentang perhitungan
8. Mengedapkan akan dalam menyelesaikan masalah.
9. Metode pendekatan yang digunakan dalam ilmu makrifat.
10. Fardhu kifayah dalam mantiq dari kalam.[72]

5. Tarjamah Tashilut-Turuqot

Kitab ini membahas ilmu Ushul al-fiqh yang banyak mengupas tentang lafadz 'amm dan khas, mujmal dan mubayyan, ijma, qiyas dan sebagainya.

K.H Sya'roni Ahmadi member penjelasan tentang nadzom naqokot (dalam ilmu ushul fiqih), ia member syarah tentang ilmu ushul fiqih, tanpa di jelaskan para pelajar mayoritas tidak akan tentang nadzom.

Nadzom yang ada di Talisilul Turuqot ini hadir untuk mempermudah para pelajar untuk mempelajari ilmu Ushul fiqih, kelebihan dari buku ini adalah pertama nadhomnya tidak terlalu sulit

[72] Sya'roni Ahmadi, *Tarjamah Assullamul-Munauroq*, (kudus : 1984).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua Nadzomnya disyarai oleh beliau sehingga para santri bisa belajar sendiri.[73]

6. Qira'ah al-Ashriyyah

Kitab ini terdiri dari tiga juz. Penyusunan kitab ini dimaksudkan, sebagaimana penuturan kyai Sya'roni, untuk memudahkan para santri atau para siswa dalam mempelajari kitab kuning.

Kitab ini terdiri dari tiga juz yaitu :

a. **Juz 2 Qira'ah al-Ashriyyah,** meliputi tentang :

- **(kitab yang baru)**

Hari ini kita akan mulai membaca kitab yang baru karena kita telah menyelesaikan kemarin dari bacaan kitab yang lama yang telah di ajarkan oleh bapak guru dengan berbagai macam pelajaran-pelajaran dan kitab-kitab maka wajib bagi kita untuk niat dan tekun supaya kita memperoleh kesuksesan dalam ujian. Ujian itu telah dekat maka kita wajib mempersiapkannya dengan mengulang-ulang, pelajaran-pelajaran dan menghafalkannya dan memahami pengertiannya sehingga tidak datang waktu yang ditentukannya lagi kecuali kita bener-benar siap dan ujian itu bisa memuliakan orang-orang tersebut.

[73]Sya'roni Ahmadi, *Tarjamah Tashilut-Turuqot*, (kudus : 1984).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **(Ahmad membantu orang tuanya)**

  Setelah keluar dari sekolahan Ahmad pergi ke orang tuanya kemudian dia membantunya dalam jual beli dan mencatat apa yang dikehendaki dan kadang-kadang dia disuruh pergi ke kantor pos telegrap, dan surat maka ia mempersiapkan mempersiapkan pekerjaannya dengan giat dan penuh cita-cita.

- **(antusias).**

  Dia disayangi orang tuanya, oleh karena itu maka wajib bagi setiap orang dari kita untuk membantu orang tua dalam hal perdagangan / pertanian atau usaha industry agar bermanfaat bagi dirinya.

  Jika ia tumbuh dewasa, menjadi seorang laki-laki kemudian jika orang tuanya sakit atau bepergian maka ia dapat menggantikan orang tuanya melanjutkan pekerjaan nya sendiri dengan penuh tanggung jawab.

- **(sekolah)**

  Sekolah ku bangunan yang megah dan luas susunannya dan tediri dari 3 tingkat. Tingkat Mi, MTs dan tingkat Aliyah. Di dalamnya terdapat beberapa ruang yang terbangun besar, Di depannya terdapat kebun yang indah dan teratur dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat sejumlah murid-murid yang pergi kesekolah pada pagi hari dan mereka masuk sekolah 6 hari pada tiap minggu. Saya sangat senang pada sekolahanku. Saya masuk sekolah dengan senang dan bahagia. Ketika saya ketemu dengan guru-guru saya mengucapkan salam dengan hormat.

Dan apabila kami mendengar suara bel, kami semua masuk kelas dan duduk diatas bangku kemudian membuka kitab, saat pelajaran dan menutup kitab itu setelah pelajaran, dan pada saat materi olahraga kamisemua berkumpul di halaman sekolah yang luas. Kami bermain dan olahraga kemudian kami kembali. Pada pelajaran kami lain kali. Olahraga itu bermanfaat bagi tubuh sedangkan akal yang sehat itu bermanfaat bagi tubuh, sedangkan akal yang sehat itu terdapat pada tubuh yang sehat.

- **(jam)**

Ahmad memproleh hadiah mahal dari orang tuanya yaitu jam tangan mewah dan bagus sebab dia naik ke kelas 3 Tsanawiyah, lukman member selamat atas suksesnya dan hadiah yang dia peroleh kemudian lukman menanyakan kepada Ahmad tentang faedah jam tersebut maka ia menjawab "sesungguhnya jam itu sebagai peringatan tempat-tempat aktivitas dan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan waktu-waktu sholat makan dan tidur dan lain-lain". Maka sejak kecil jika ia bingung maka langusung menunjuk pada jam dan saat besar ia menunjuk pada menit-menitnya.

Pada jam 7 pagi kita sarapan pagi dan jam 1 siang kita makan siang jam 7 kurang seperempat malam kita makan malam sedangkan jam 3 malam kita makan sahur.[74]

b. **Juz 3, AL-QUR'AN AL-ASRIYAH** meliputi tentang :

Dalam kitab di jelaskan tentang kenegaraan Indonesia kemajuan dan kekuranganya seperti masa penjajahan, masa kemerdekaan juga menjelaskan tentang organisasi yang ada didalamnya seperti gerakan wanita Indonesia,

ia dalam menjelaskan pereekonomian dan budaya serta partai-partai yang ada di Indonesia dan politik-politiknya beliau jelaskan dengan tegas dan lugas.

Santri

Pesan-pesan K.H. Sya'roni Ahmadi untuk santrinya :

1. Jadilah sorang 'alim yang 'akil (cendekiawan-red)

[74] Sya'roni Ahmadi, ***Qira'ah al-Ashriyyah,*** (kudus : 1976).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. " jadilah Mu'alim (pengajar) atau muta'allim (pelajar), atau Mustami' (pendengar), dan jangan jadi orang yang keempat (selain tiga tersebut-red) sehingga kamu menjadi binasa.
3. Jadilah orang yang berwibawa.
4. Jadilah orang yang disenangi oleh masyarakat.
5. Jangan hanya belajar di bangku sekolah aja.
6. Jadilah orang yang saying pada masyarakat.
7. Kalau mengajar janganlah hanya hitam di atas putih (sebatas permasalahan itu saja red). [75]

Data-Data santri dan kegiatan KH. Sya'roni AHmadi di Kudus

No	Nama Kegiatan	Jumlah Santri
1	Madarasah Banat NU	1.000
2	Mualimat	1.000
3	Qudsiyah	700
4	Tasywiq al-Thullab al-Salafiyah (TBS)	700
5	Madrasah Diniyah Keraden Kudus	500
6	Jama'ah Haji Kudus (JHK)	800
7	Tahfidul Al Qur'an	100

[75] Majalah El-Qudsy, (persatuan pelajar Qudsiyah, edisi 10, 2002),95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. K.H. Sya'roni Ahmadi dilahirkan 17 Agustus 1931 di Kudus dari pasangan Ahmadi dan Hayati. K.H. Sya'roni Ahmadi anak ketujuh dari delapan bersaudara. Semenjak usia 13 tahun ia di tinggalkan oleh kedua orang tuanya. Ia merupakan seorang figur yang mempunyai peran signifikan dalam proses penyebaran Islam di kota Kudus, ia merupakan yang sangat gigih dalam memperjuangkan doktrin Islam.
2. Perjuangan K.H. Sya'roni Ahmadi di jalan agama dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab yang baik. Dalam perjuangan dan pemikiran tersebut K.H. Sya'roni melakukan dalam berbagai bidang yaitu :
   a. Bidang Dakwah
   b. Bidang Politik
   c. Bidang Pendidikan
3. Dalam pemikiran K.H. Sya'roni Ahmadi membuat para santri-santrinya untuk menjadi seorang alim yang 'akil (cendekiawan), menjadi mu'allim (pengajar) atau muta'alim (pelajar), dan jangan jadi orang yang keempat (selain tiga tersebut red) sehingga kamu menjadi binasa.jadilah orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwibawa. Jadilah orang yang disenangi oleh masyarakat. Jangan hanya belajar di bangku sekolah saja. Jadilah orang yang sayang pada masyarakat. Kalau mengajar janganlah hanya hitam di atas putih (sebatas permasalahan itu saja-red).

B. SARAN

Penulis tidak berpretensi bahwa skripsi ini sudah sempurna, akan tetapi masih banyak hal-hal yang masih kurang dan membutuhkan perbaikan untuk kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi tercapainya kesempurnaan tersebut. Diharapkan untuk selanjutnya ada yang meneliti secara lebih mendalam terhadap K.H.Sya'roni Ahmadi Biografi dan perjuangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Helen, 2002, *Bimbingan & Konseling,* Jakarta: Ciputat Pres,2002.

Ach. Siddiqi, Hasby, 1967, *Pedoman Zakat,* Jakarta: Bulan Bintang, 1967.

Anshari, Hafi, , *Pemahaman & Pengalaman Dakwah,* Surabaya: Al-Ikhlas,1993.

Arifin, Zainal, dkk, *Ilmu Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Karya,1992.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Depag RI, *Al-quran Dan Terjemahannya,* Bandung: Diponegoro, 2000.

Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren,* Jakarta: LP3ES,1994.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan,* Jakarta: LSIK, 1999.

Hidayatullah, Nur, *Anda Ingin Jadi Muballigh* ?, Wonosobo, 1991.

Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan,* Jakarta: CV. Rajawali, 1988.

Mahmud, Halim, Ali Abdul, *Dakwah Fardliyah Metode Membentuk Pribadi Muslim,* Jakarta: Gema Insani Press,1995.

Mastuki HS & M.Ishom El Saha, *Intelektualisme pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003).

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002.

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam,* Yogyakarta: Gajah Mada,1993.

Nawawi, Imam, *Terjemahan Kitab Riyadus Shalihin,* Jakarta: Pustaka Amani

Natsir, A. Sahilun, *Ilmu Dakwah,* Jember: STAIN Jember,1999.

Robbins, P. Stephen, *Prinsip-prnsip Prilaku Organisasi,* Jakarta: Erlangga, 2002.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiyah,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambunan, *Kunci Menuju Sukses: Dalam Manajemen dan Kepemimpinan,* Bandung: Indonesia Publishing House, 1993.

————' *Undang-Undang SISDIKNAS SISTEM Pendidikan Nasional,* Bandung: Fokusmedia, 2003.

Yayasan Kantata Bangsa, *Pemberdayaan Pesantren,* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

SKRIPSI DAN NASKAH YANG TIDAK DITERBITKAN

Yazid, Abdullah, *Kyai Haji Saifudin Zuhri Biografi, Perjuangan dan Pemikirannya,* Surabaya : Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 1999.

Agus, Syafi'i Mohammad, *profil kyai Syifa' Tuban Biografi dan perjuangannya dalam penyiar Islam,* Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1999.

Mufrida, Iin , *Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainudin Abdul Majid Biografi dan perjuangannya,* Surabaya : Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 1999.

MAJALAH

Majalah El-Qudsy edisi 10 tahun 2002

KITAB-KITAB KH.SYA'RONI AHMADI

Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 1*,Kudus

Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 2*,Kudus.

Sya'roni Ahmadi, *Faidl al-Asany juz 3*,Kudus.

Sya'roni Ahmadi, *Al-Tashrih al-Yasir fi'ilmi al-Tafsir* (Kudus : 1972).

Sya'roni Ahmadi, *Tarjamah Assullamul-Munauroq*, (Kudus : 1984).

Sya'roni Ahmadi, *Tarjamah Tashilut-Turuqot*, (Kudus : 1984).

Sya'roni Ahmadi, *Qira'ah al-Ashriyyah,* (Kudus : 1976).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WAWANCARA

Wawancara dengan Zuhairoh, 15 Oktober 2011, di Kudus.

Wawancara dengan Nayli mafaza, 30 April 2012, di Kudus.

Wawancara dengan Nairuz Hilda, 01 Mei 2012, di Kudus.

Wawancara dengan Indah, 02 Mei 2012, di Kudus.

Wawancara dengan Aris, 30 April 2012, di Kudus.

Wawancara dengan Kholil, 01 Mei 2012, di Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id